



Judul Tugas Akhir Skripsi:

RELAWAN PROJO DALAM LENSA *POLITICAL IDOLATRY*: DARI IKRAR PENGAWAS HINGGA AKTOR MESIN POLITIK JOKOWI

Tugas Akhir Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik

Nama : Winda Safitri

NIM : 2010413071



**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL
VETERAN JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Politik



Relawan Projo dalam Lensa *Political Idolatry*:
Dari Ikrar Pengawas hingga Aktor Mesin Politik Jokowi

Oleh: Winda Safitri

Pembimbing: Dr. Sri Lestari Wahyuningroem

Januari 2025

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
2024/2025

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Winda Safitri
NIM : 2010413071
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi saya yang diajukan sebagai tugas akhir, merupakan hasil karya saya sendiri yang bersifat orisinal. Semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka, saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 27 Desember 2024



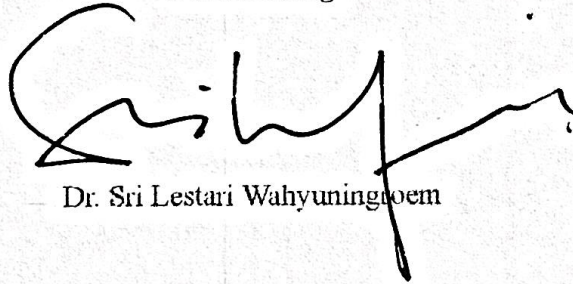
Winda Safitri

PENGESAHAN SKRIPSI DAN TUGAS AKHIR JURNAL

NAMA : Winda Safitri
NIM : 2010413071
PROGRAM STUDI : S-1 Ilmu Politik
JUDUL : Relawan Projo dalam Lensa *Political Idolatry*: Dari Ikrar Pengawas hingga Aktor Mesin Politik Jokowi

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

Pembimbing



Dr. Sri Lestari Wahyuningtoem

Penguji 1



Dr. Ardli Johan, S.IP., M.HI

Penguji 2



Anwar Ilmar, S.Sos., M.IP

**Ketua Program Studi
Ilmu Politik**



Restu Rahmawan, S.Sos., MA.

Ditetapkan di : Jakarta
Tanggal Ujian : 15 Januari 2025

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Winda Safitri
NIM : 2010413071
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

RELAWAN PROJO DALAM LENSA *POLITICAL IDOLATRY*: DARI IKRAR PENGAWAS HINGGA AKTOR MESIN POLITIK JOKOWI

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Berdasarkan persetujuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 28 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Winda Safitri

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PRAKATA.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian	13
1.5. Sistematika Penulisan	13
BAB II.....	15
TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1. Konsep dan Teori Penelitian	15
2.1.1. Konsep Relawan Politik.....	15
2.1.2. Konsep <i>Political Idolatry</i> (Idolatri Politik).....	17
2.1.3. Konsep Organisasi Masyarakat Sipil dan Pembangunan Demokrasi	21
2.2. Kerangka Pemikiran.....	24
BAB III	25
METODOLOGI PENELITIAN.....	25
3.1. Subjek dan Objek Penelitian	25
3.2. Jenis Penelitian.....	25
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.4. Sumber Data.....	27
3.5. Teknik Analisis Data.....	30
3.6. Tabel Waktu Penelitian.....	30
BAB IV	32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Deskripsi Objek dan Subjek Penelitian.....	33
4.1.1. Kontekstualisasi Relawan Politik dalam Perspektif Masyarakat Sipil.....	33

4.1.2.	Deskripsi Projo.....	35
4.1.3.	Deskripsi Informan Penelitian	40
4.2.	Hasil Penelitian	41
4.2.1.	Dinamika Politik Projo Pada Periode Pertama Kepresidenan Jokowi (2014-2019).....	41
4.2.2.	Dinamika Politik Projo Pada Periode Kedua Kepresidenan Jokowi (2019-2024) 46	
4.3.	Pembahasan.....	51
4.3.1.	Wajah <i>Political Idolatry</i> Relawan Politik Projo	51
4.3.1.1.	<i>Tumbuhnya Praktik Self-Coronation maupun Self-Divinization oleh Projo terhadap Jokowi</i>	52
4.3.1.2.	<i>Wujud Quasi-Totalitarianism vis-à-vis Hilangnya Peran Kritis Projo</i> 60	
4.3.1.3.	<i>Dominasi Social Oppression atau Violation of Human Dignity dalam Bingkai Aktivitas Politik Projo</i>	65
BAB V	68
PENUTUP	68
5.1.	Kesimpulan	68
5.2.	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Rencana Waktu Penelitian	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji Turnitin	85
Lampiran 2. Surat Izin Riset	86
Lampiran 3. Transkrip 4 (Empat) Wawancara.....	89
Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara.....	120
Lampiran 5. Lembar Perbaikan Sidang Akhir Skripsi.....	122
Lampiran 6. Lembar Perbaikan Sidang Ujian Proposal.....	125

RELAWAN PROJO DALAM LENSA *POLITICAL IDOLATRY*: DARI IKRAR PENGAWAS HINGGA AKTOR MESIN POLITIK JOKOWI

Winda Safitri

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji fenomena *political idolatry* (idolatri politik) dalam tubuh Pro-Jokowi (Projo) dan bagaimana kondisi tersebut membentuk karakter serta orientasi politik mereka sebagai organisasi relawan sepanjang pemerintahan Joko “Jokowi” Widodo (2014–2024). *Political idolatry* yang tercermin dari loyalitas personal terhadap Jokowi telah menghambat Projo untuk menjalankan peran kritis sebagai pengawas kekuasaan. Alih-alih memperkuat demokrasi, Projo justru terkooptasi ke dalam struktur kekuasaan, mengikis fungsi kontrol masyarakat sipil dan memperlemah *civic culture*. Analisis berdasarkan data primer berupa wawancara dengan pengurus aktif Projo dan akademisi, serta data sekunder berupa studi literatur dan laporan media menunjukkan bahwa pada periode pertama pemerintahan Jokowi (2014–2019), Projo masih berperan sebagai entitas masyarakat sipil meskipun terbatas. Namun, pada periode kedua (2019–2024), Projo semakin kehilangan independensinya, menjadi alat politik pemerintah untuk melanggengkan kekuasaan. Dampaknya, kontrol Projo terhadap pemerintah melemah, toleransi terhadap perbedaan pendapat berkurang, dan kritik nyaris tidak terdengar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan revitalisasi gerakan relawan politik yang independen dan kritis untuk menjaga daya tahan demokrasi dari ancaman otoritarianisme.

Kata kunci: *political idolatry*, Projo, masyarakat sipil, kualitas demokrasi, Joko Widodo

**PROJO VOLUNTEERS THROUGH THE LENS OF POLITICAL
IDOLATRY: FROM OVERSIGHT ADVOCATES TO JOKOWI'S POLITICAL
MACHINE**

Winda Safitri

ABSTRACT

This research explores the phenomenon of political idolatry within Pro-Jokowi (Projo) and its influence on the organization's character and political orientation as a volunteer movement during Joko "Jokowi" Widodo's presidency (2014–2024). Political idolatry, reflected in personal loyalty to Jokowi, has prevented Projo from fulfilling its critical role as a power watchdog. Instead of strengthening democracy, Projo has been co-opted into the power structure. This has eroded the oversight function of civil society and weakened civic culture. The analysis relies on primary data from interviews with active Projo leaders and academics. It also draws from secondary data, including literature studies and media reports. The findings show that during Jokowi's first term (2014–2019), Projo still functioned as a civil society entity, though its role was limited. However, in Jokowi's second term (2019–2024), Projo lost its independence and became a tool of the government to prolong its power. As a result, its oversight of the government weakened, tolerance for dissent diminished, and criticism became nearly absent. This study concludes that revitalizing an independent and critical political volunteer movement is essential for preserving the resilience of democracy against the threat of authoritarianism.

Keywords: *political idolatry, Projo, civil society, democratic quality, Joko Widodo*

PRAKATA

Saya mengenal topik relawan politik baru pada masa jelang Pemilu 2024. Riset ini berlangsung di tengah intensitas pergantian kepemimpinan di Indonesia, dari September 2023 hingga Desember 2024. Umpama lain, riset ini dibuat dari aktor politik saling berpecah hingga semua yang ribut tersebut kembali harmoni dalam satu “kereta” yang sama. Dalam periode itu, perkelahian politik tidak hanya terjadi dalam tingkat atas saja, namun juga merembes pada tingkat bawah, yaitu masyarakat sipil.

Masyarakat sipil memiliki kedudukan berarti yang penting dalam lintasan dinamika sosial-politik di Indonesia. Namun kita tidak boleh lupa, ia memiliki beragam bentuk dan karakteristik, serta kedudukan mereka pun bergantung dalam sistem politik yang berjalan. Begitupun pada relawan sebagai bagian dari masyarakat sipil, spesifiknya saya mengacu pada kelompok terbesar relawan pendukung Joko “Jokowi” Widodo, yaitu Projo. Mereka membantu kemenangan Jokowi dalam Pemilu 2014 dan Pemilu 2019, dengan alasan bahwa Jokowi akan membawa kemajuan demokrasi dan model kepemimpinan serta kebijakan yang berorientasi pada rakyat. Politik relawan adalah bagian tak terpisahkan dari praktik kekuasaan negara dan Jokowi sebagai presiden. Namun, ketika dalam praktiknya rezim Jokowi tidak mencerminkan janji politiknya, serta justru membawa kemunduran demokrasi sebagaimana tercermin dalam indeks-indeks internasional penilaian demokrasi, menarik untuk dilihat bagaimana posisi politik kelompok relawan ini? Apakah bertindak sebagai pengontrol dan pengoreksi pemerintah sebagaimana yang bisa diharapkan dari fungsi masyarakat sipil?

Tetapi satu hal, sebelumnya ada yang luput dari pemahaman kita terhadap karakter relawan, yaitu karakter *political idolatry* dalam aktivitas relawan terhadap Jokowi. Ini bukan lagi semata hubungan secara sukarela. Maka dalam tulisan ini, penulis mengeksplorasi bagaimana karakter tersebut tumbuh dan penulis memaknai bagaimana aktivitas kelompok relawan, di luar masa pemilu, yaitu selama periode pertama dan periode kedua kepresidenan Jokowi.

Hasil dalam penelitian ini saya pikir secara final belum bisa dikatakan sempurna, dari tinjauan literatur hingga analisis, namun begitu, saya berharap tulisan ini dapat membawa kebaruan terhadap kajian relawan politik dan masyarakat sipil di Indonesia. Berbagai pihak dalam bentuk pikiran dan tindakan membantu saya hingga titik akhir penulisan ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada segenap dosen dan staf di kampus, utamanya terhadap dosen pembimbing yang melalui ajaran, kritik, dan sarannya, sebuah penelitian ini bisa saya selesaikan dengan perasaan bangga. Tidak terpikir oleh saya kala itu untuk mengkaji relawan dari lensa *the politics of idolatry / political idolatry* atau yang lebih dikenal dengan pengkultusan. Coretan yang seperti tulisan dokter terhadap tiap naskah selalu berhasil menggugah status kemahasiswaan saya, tetapi coretan itulah yang melatih saya dalam menyusun bangunan kalimat keilmuan yang kokoh.

Dalam proses penulisan ini, saya mengambil tawaran untuk membantu proyek penelitian di tempat saya magang. Sebetulnya sekilas sempat ragu, namun setelah melihat kembali, sepertinya saya sungguh berutang besar pada kesempatan itu, tidak berlebihan bila saya sebut bahwa saya merasa seperti diberi kehidupan kembali. Ibarat sambil menyelam minum air, dengan mempunyai status di luar mahasiswa, saya banyak mendapat kesempatan lain, salah satunya menulis. Terima kasih telah percaya, terlebih di tengah saya mengalami titik rendah kepercayaan terhadap diri sendiri. Saya doakan yang terbaik kepada mereka agar selalu bahagia, sehat, serta dilancarkan tiap menyusun analisis dan rekomendasi kebijakan yang menjaga ruh tata kelola pemerintahan yang baik di negeri ini. Berada di Centre selama satu tahun lebih merupakan suatu pengalaman berkesan, menikmati kegembiraan intelektual bersama orang-orang yang telah sebaik-baiknya menunjukkan bahwa, *“to think and to share knowledge are the natural consequences of an enlightened mind.”*

Kepada para narasumber, saya juga berterima kasih dengan tulus karena telah memberikan pandangannya yang berharga dan telah menerima saya dengan hangat, meski saya duga beberapanya tidak akan senang bila membaca hasil akhir yang saya sajikan dalam tulisan ini. Namun, saya berharap dapat dipahami bahwa interpretasi dan analisis temuan empirik yang saya lakukan sepenuhnya didasarkan

pada kerangka metodologi teoritik, tanpa ada maksud kebencian atau sentimen pribadi. Tak luput juga, untuk beberapa kawan di masa tertentu, yang saya ceritakan mengenai tulisan ini dan menaruh reaksi antusiasme serta minat yang besar, sungguh secara tidak langsung mereka menjadi penyemangat saya. Barangkali mereka tidak berkesempatan membacanya, tetapi tulisan ini juga saya persembahkan untuk mereka. Semoga gestur kecil yang mereka lakukan kepada saya akan berbalas hal baik juga kehidupan mereka masing-masing.

Secara khusus, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman saya yang sangat, sangat, sangat berarti termasuk teman kuliah saya selama di kampus. Juga untuk Kakak, Mas, dan Mbak yang menjadi kawan senang-senang, kawan epistemik, serta teruntuk *kindred spirit*, terima kasih kerap melipur saya dan bertenggang rasa menghadapi naik turun emosi dan sifat senewen ini. Tentu rasa syukur juga saya ucapkan atas keberadaan kucing yang memberi saya kebahagiaan, yang telah tenang di atas sana dan yang kini hidup menemani saya. Terakhir dan terdalam, terima kasih sebesar-besarnya kepada keluarga yang telah memberikan kebebasan dalam mendalami hal-hal yang saya ingin geluti, tanpa banyak paksaan dan tuntutan, serta kerap memberikan doa dan harapan baik.

Tafsir bisa beragam, karenanya saya berharap tiap bab bisa memantik diskusi secara progresif dalam alam pikiran pembaca maupun di kehidupan nyata. Sekian, tulisan ini saya peruntukkan sebagai tugas akhir (skripsi) pada program sarjana studi Ilmu Politik, UPN Veteran Jakarta.

Winda Safitri

Jakarta, Januari 2025